

## Pemahaman Makna dalam Interaksi Lisan dan Tulisan dalam Studi Kasus *Conversation, Speech, and Written Text*

Anisa Rahmawati<sup>1</sup>, Diah Cahyani<sup>2</sup>, Halim Fratama<sup>3</sup>, Rizqina Az Zahra<sup>4</sup>, Davin Ade Putra Pratama<sup>5</sup>, Nur Adila Nasution<sup>6</sup>, Khusnul Khotimah<sup>7</sup>

Prodi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Palangkaraya<sup>1-7</sup>

\*Email

[anisa980211@gmail.com](mailto:anisa980211@gmail.com); [diahcahyani084@gmail.com](mailto:diahcahyani084@gmail.com); [halimfratama846@gmail.com](mailto:halimfratama846@gmail.com); [halimfratama846@gmail.com](mailto:halimfratama846@gmail.com); [davinadeppadepp@gmail.com](mailto:davinadeppadepp@gmail.com); [nasutionnuradilah@gmail.com](mailto:nasutionnuradilah@gmail.com); [sulungputri2006@gmail.com](mailto:sulungputri2006@gmail.com)

### Sejarah Artikel:

Diterima 20-09-2025  
Disetujui 30-09-2025  
Diterbitkan 02-10-2025

### ABSTRACT

*The meaning of written text, conversation, speech, and written text generally refers to different but related types of communication in linguistics. Written text is a form of communication that is systematically and completely arranged in writing, which can be understood independently without the presence of the speaker. Conversation is oral communication that takes place interactively, spontaneously, and bidirectionally, relying on context and direct feedback between participants. Meanwhile, speech is a form of oral communication that is structured and formal, such as a speech delivered to an audience with a specific purpose. Linguistically, text can encompass both written and spoken language as a unified whole of meaning, each having different functions and structures according to the context of use. Written text requires the proper use of grammar and punctuation to convey the message clearly, while oral communication is more flexible and influenced by intonation, pauses, and non-verbal expressions..*

**Keywords:** *conversation, speech and written text*

### ABSTRAK

Makna dari teks tertulis *conversation, speech, dan written text* secara umum merujuk pada jenis komunikasi yang berbeda namun saling terkait dalam linguistik. Teks tertulis (*written text*) adalah bentuk komunikasi yang tersusun secara sistematis dan lengkap dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami secara mandiri tanpa kehadiran pembicara. *Conversation* adalah komunikasi lisan yang berlangsung secara interaktif, spontan, dan dua arah, mengandalkan konteks serta umpan balik langsung antar peserta. Sedangkan *speech* adalah bentuk komunikasi lisan yang terstruktur dan formal seperti pidato yang disampaikan kepada audiens dengan tujuan tertentu. Secara linguistik, teks dapat mencakup baik bahasa tertulis maupun lisan sebagai kesatuan makna yang utuh, yang dalam setiap bentuknya memiliki fungsi dan struktur yang berbeda sesuai dengan konteks penggunaannya. Teks tertulis menuntut penggunaan tata bahasa dan tanda baca yang tepat agar pesan tersampaikan dengan jelas, sementara komunikasi lisan lebih fleksibel dan dipengaruhi oleh intonasi, jeda, serta ekspresi non-verbal

**Kata Kunci;** *conversation, speech and written text*

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Anisa Rahmawati, Diah Cahyani, Halim Fratama, Rizqina Az Zahra, Davin Ade Putra Pratama, Nur Adila Nasution, & Khusnul Khotimah. (2025). Pemahaman Makna dalam Interaksi Lisan dan Tulisan dalam Studi Kasus Conversation, Speech, and Written Text. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(6), 4087-4094. <https://doi.org/10.63822/babqgy76>

## **PENDAHULUAN**

Dalam hal ini, komunikasi merupakan aspek fundamental yang mencakup beragam bentuk penyampaian pesan, baik langsung maupun tidak langsung. Ketiga representasi utama dari komunikasi ini adalah conversation, speech, dan teks tertulis yang memiliki ciri khas dan fungsi yang berbeda dan spesifik dalam setiap bentuk komunikasi. Conversation adalah bentuk komunikasi lisan yang dihasilkan secara interaktif, spontan, dan dua arah yang membutuhkan respons langsung dari partisipan atas tema yang sama. Speech atau pidato ialah bentuk komunikasi yang terstruktur secara lisan, dan formal yang disampaikan kepada audiens untuk alasan tertentu, seperti memberikan informasi, meyakinkan, atau menghibur. Teks tertulis adalah bentuk komunikasi yang memungkinkan pesan bisa diterima secara perlahan tanpa kehadiran langsung penulis atau pembicara.

Dalam konteks linguistik, teks tidak hanya terbatas pada penulisan tetapi juga pada unit bahasa yang memiliki makna di depan dan di belakang tulisannya. Oleh karena itu, memahami makna teks tertulis, conversation, dan speech sangat penting demi mencapai komunikasi yang efektif. Teks tertulis lebih terstruktur dengan menggunakan tata bahasa dan tanda baca yang sesuai untuk menyebarkan pesan yang jelas dan konsisten. Conversation dan speech, di sisi lain, lebih banyak difokuskan pada faktor-faktor seperti intonasi, jeda, dan ekspresi non-verbal yang turut menentukan makna pesan. Dari definisi dan perbedaan antara teks tertulis, conversation, dan speech, mereka akan memiliki pemahaman sehingga komunikasi diantara manusia dapat dipahami. Pengetahuan ini tidak hanya relevan untuk masyarakat linguistik namun juga terkait dengan setiap tindakan komunikasi sehari-hari profesional yang mencakup Bahasa sebagai keterampilan utama mereka.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dimana dengan cara penggunaan teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi melalui pembacaan dan analisis konten dari berbagai situs web yang relevan. Data data ini dikumpulkan secara sistematis dengan cara mengakses dari berbagai sumber informasi yang tersedia secara online, kemudian mengorganisasi dan mengevaluasi isi materi secara kritis untuk mendukung tujuan penelitian. Pendekatan ini dipilih agar memperoleh data yang valid dan terkini dari sumber-sumber digital yang dapat diakses secara terbuka.

## **HASIL PEMBAHASAN**

### ***Conversation***

*Conversation* atau percakapan dalam bahasa Inggris merupakan fondasi utama dari seluruh proses komunikasi antar manusia. Berbeda dengan jenis komunikasi lainnya, conversation memiliki karakteristik khusus yang mana membuatnya menjadi bentuk interaksi paling dinamis dan kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman mendalam tentang conversation tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berbicara, tetapi juga melibatkan aspek psikologis, sosial, dan budaya yang saling berinteraksi untuk menciptakan komunikasi yang bermakna. Ketika kita berbicara tentang conversation, kita sebenarnya membahas sebuah seni komunikasi yang telah berkembang selama ribuan tahun. Percakapan bukan hanya sekadar bertukar kata-kata, melainkan sebuah proses kompleks di mana dua atau lebih individu saling berbagi pemikiran, pemahaman, perasaan, informasi, dan pengalaman melalui bahasa lisan. Dalam konteks

bahasa Inggris, conversation menjadi jembatan yang menghubungkan budaya, latar belakang, dan perspektif yang berbeda dalam satu ruang komunikasi.

Menurut Cambridge Dictionary, conversation bisa didefinisikan sebagai percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, di mana pemikiran, perasaan, dan ide disebutkan, pertanyaan yang diutarakan dan dijawab, atau berbagi berita dan saling tukar informasi. conversation ini tampak terlihat sederhana, namun di sebaliknya terdapat kompleksitas. Setiap conversation akan melibatkan proses mental yang rumit, mulai dari pemilihan kata, penyusunan kalimat, hingga interpretasi makna dari lawan bicara.

Dalam ranah akademis, conversation bahasa Inggris dibagi menjadi tiga kategori utama yang masing-masing memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda beda. Structural conversation merupakan jenis percakapan yang sangat mengutamakan penggunaan grammar atau tata bahasa yang tepat dan terstruktur. Di dalam jenis conversation ini, setiap elemen linguistik harus sesuai dengan kaidah bahasa Inggris yang berlaku, mulai dari penggunaan tenses, comparison of adjectives, noun plurals, hingga struktur kalimat yang kompleks. Jenis conversation ini biasanya digunakan dalam situasi formal seperti presentasi bisnis, wawancara kerja, atau diskusi akademis di mana akurasi bahasa menjadi prioritas utama.

Functional conversation mengambil pendekatan yang berbeda dengan menekankan pada penggunaan bahasa sesuai dengan situasi dan konteks tertentu. Dalam functional conversation ini juga, yang terpenting bukanlah kesempurnaan grammar, melainkan efektivitas komunikasi dalam mencapai tujuan komunikatif. Jenis conversation ini jauh lebih fleksibel dalam penggunaan bahasa dan lebih menyesuaikan diri dengan kebutuhan situasional. Misalnya, cara berbicara dengan orang yang lebih tua tentunya akan berbeda dengan cara berbicara dengan teman sebaya, meskipun menggunakan bahasa Inggris yang sama. Situational conversation ini merupakan jenis yang paling santai dan natural, di mana bahasa yang digunakan sepenuhnya disesuaikan dengan situasi dan suasana percakapan. Dalam jenis ini, pembicara memiliki kebebasan untuk menggunakan bahasa informal, tergantung dengan kenyamanan dan keakraban dengan lawan bicara.

Situational conversation mencerminkan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Yang mana bisa membuat conversation menjadi begitu menarik karena sifatnya yang interaktif dan dinamis. Berbeda dengan monolog atau pidato, conversation membutuhkan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat. Setiap peserta conversation harus mampu berperan sebagai pembicara dan pendengar secara bergantian, menciptakan flow komunikasi yang natural dan engaging. Proses ini melibatkan kemampuan untuk mendengarkan secara aktif, merespons dengan tepat, dan memberikan feedback yang konstruktif. Elemen-elemen penting dalam conversation mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan. Pertanyaan dan jawaban membentuk inti dari percakapan, memungkinkan pertukaran informasi dan ide yang efektif. Pernyataan berfungsi untuk mengungkapkan pendapat, fakta, dan informasi yang relevan. Klarifikasi itu membantu menghindari kesalah pahaman dengan meminta penjelasan lebih lanjut atau detail tambahan. Bahasa tubuh memainkan peran crucial dalam menunjukkan emosi dan niat melalui ekspresi wajah, gerak tubuh, dan kontak mata. Penggunaan kosakata dan tata bahasa yang tepat memastikan komunikasi yang jelas dan mudah dipahami.

Strategi komunikasi dalam conversation bahasa Inggris memerlukan pendekatan yang terstruktur dan terencana. Mendengarkan secara aktif akan menjadi fondasi utama, di mana pembicara harus memusatkan perhatian penuh pada lawan bicara dan merespons dengan tepat. Kemampuan mengajukan pertanyaan yang relevan menunjukkan minat mendengarkan dan membantu mengklarifikasi informasi yang tidak jelas. Penggunaan bahasa tubuh yang tepat dalam conversation tidak kalah penting dengan kemampuan verbal. Karena bahasa tubuh yang akan menunjukkan keterbukaan dan antusiasme sehingga dapat meningkatkan

kualitas conversation secara signifikan. Kontak mata yang appropriate, postur tubuh yang terbuka, dan gesture yang mendukung pesan verbal semua berkontribusi pada efektivitas communication overall. Kemampuan menyesuaikan gaya bahasa dengan konteks conversation juga menunjukkan tingkat kompetensi komunikasi yang tinggi.

Dalam praktiknya, conversation bahasa Inggris dapat terjadi dalam berbagai konteks dan situasi. Conversation dengan orang yang baru dikenal akan memerlukan teknik khusus untuk membangun rapport dan menciptakan kesan pertama yang positif. Pembukaan conversation biasanya dimulai dengan greeting yang appropriate, diikuti dengan self-introduction dan topic initiation yang natural. Kemampuan untuk menggunakan small talk secara efektif sangat penting dalam membangun hubungan interpersonal yang baik. Conversation dengan orang yang sudah dikenal memiliki dinamika yang berbeda, di mana history relationship dan shared experiences akan menjadi foundation untuk interaction yang secara lebih mendalam. Dalam situasi ini, conversation dapat bergerak ke topik yang lebih personal atau specific, dengan tingkat formality yang lebih relaxed. Kemampuan untuk reference past conversations atau shared memories dapat memperkuat bonding dan menciptakan conversation yang lebih meaningful.

### ***Speech***

*Speech* tidak sekadar aktivitas berbicara, melainkan speech adalah sebuah proses dinamis yang melibatkan pemikiran, emosi, bahasa, dan hubungan sosial. Didalam kehidupan sehari-hari, kemampuan berbicara dengan baik sangat diperlukan, karena itu speech menjadi salah satu cara utama manusia mengekspresikan gagasannya untuk berbagi informasi dalam membangun suatu hubungan, atau bahkan dalam memengaruhi orang lain. Speech bisa dipahami melalui berbagai sudut pandang mulai dari definisi, fungsi, proses pembuatan, struktur, bahkan dari faktor-faktor yang memengaruhinya.

Speech dalam arti yang paling dasar adalah suatu tindakan penyampaian pesan secara lisan kepada orang lain. Namun, jika dikaji lagi speech itu memiliki ruang lingkup yang jauh lebih luas. Ia tidak hanya berkaitan dengan kata-kata yang diucapkan oleh orang, tapi juga berkaitan dengan kata-kata yang disusun sedemikian agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pendengar. Hal ini tentunya termasuk kedalam pemilihan bahasa yang tepat, penggunaan intonasi dan nada suara yang sesuai, hingga gestur dan ekspresi wajah yang mendukung didalam komunikasi. Dengan kata lain, speech ini adalah sebuah perpaduan antara seni dan ilmu komunikasi. Dimana seni membutuhkan kreativitas dalam menyampaikan pesan agar menarik dan memengaruhi orang lain, dan ilmu karena mengandung aturan-aturan dan juga teknik yang harus dipelajari agar pesan dapat diterima secara efektif.

Fungsi utama dari speech dalam interaksi sosial adalah untuk menyampaikan informasi, mempengaruhi, menghibur, dan membangun hubungan. Dalam konteks formal, seperti pidato di depan umum, speech juga bertujuan untuk menginformasikan atau meyakinkan audiens mengenai sesuatu hal. Contohnya, seorang pembicara mungkin ingin menjelaskan sebuah isu-isu sosial, dimana mengajak orang untuk bertindak, atau memberikan sebuah motivasi. Sedangkan dalam konteks sehari-hari, speech juga berperan dalam membangun kedekatan antar individu dengan individu lainnya, misalnya dengan cara berbagi cerita atau pengalaman. Fungsi ini menunjukkan betapa speech ini adalah suatu alat komunikasi yang sangat fleksibel dan esensial untuk kehidupan manusia. Proses pembuatan speech melibatkan beberapa langkah penting yang harus dijalani secara bertahap agar hasilnya optimal. Pertama, seorang pembicara harus memahami tujuan dari speech yang akan disampaikan. Tujuan ini bisa berbagai macam-macam, mulai dari penyampaian informasi, dalam meyakinkan sesuatu, mengajak, hingga sekedar bertukar berbagi pengalaman. Setelah tujuannya menjadi jelas, maka pembicara perlu mengenal audiensnya. Mereka

harus memahami siapa yang akan menjadi pendengar, karena hal itu sangat berpengaruh terhadap materi dan gaya penyampaian yang dipilih. Pembicara akan menyesuaikan bahasa yang digunakan, seberapa tingkat formalitas, serta apa saja contoh-contoh yang relevan agar pesan dapat diterima dengan baik. Kemudian langkah berikutnya adalah menyusun isi speech. Di mana tahap ini, berisi ide-ide yang ingin disampaikan dan harus dirangkai secara sistematis dan logis. Agar semua poin penting dikelompokkan didalam satu alur pemikiran yang runtut, sehingga pendengar dapat mengikuti pesan tanpa kebingungan. Biasanya, speech disusun dalam tiga bagian utama yaitu pembukaan, isi, dan penutup. Bagian pembukaan biasanya berfungsi untuk menarik perhatian dan membangkitkan minat audiens, misalnya dengan memberikan pertanyaan provokatif atau kisah menarik. Kemudian isi adalah inti pesan yang disampaikan secara detail dan komprehensif. Penutup berperan untuk menegaskan kembali pesan utama dan memberikan kesan yang kuat, sehingga audiens dapat mengingat speech dengan baik.

Tidak kalah penting adalah teknik didalam penyampaian speech. Teknik ini berkaitan dengan bagaimana pesan tersebut disampaikan secara verbal dan nonverbal. Secara verbal, pembicara perlu menguasai penggunaan intonasi, volume suara, kecepatan berbicara, serta jeda yang tepat agar pesan terdengar jelas, kemudian harus menarik, dan mudah dipahami oleh audiens. Dimana intonasi itu akan membantu memberikan warna dan ekspresi pada kata-kata, sedangkan jeda itu sendiri akan memberikan waktu pada pendengar untuk mencerna informasi. Teknik nonverbal ini meliputi gerak gerik tubuh, kemudian ekspresi pada wajah, serta kontak pada mata. Gerak gerik tubuh dan ekspresi pada wajah dapat memberikan penekanan terhadap pesan yang disampaikan, sedangkan kontak mata akan membantu menjaga koneksi dengan audiens serta menunjukkan rasa percaya diri seorang pembicara. Faktor psikologis juga memainkan sebuah peran yang cukup besar dalam keberhasilan suatu speech. Banyak pembicara akan mengalami rasa gugup atau cemas ketika berbicara di depan umum, yang biasa disebut sebagai dengan kalimat “demam panggung”. Rasa gugup ini jika tidak dikelola dengan baik, akan dapat mengganggu sebuah kelancaran dalam penyampaian bahkan memungkinkan untuk merusak pesan yang ingin disampaikan kepada audiens. Oleh karena itu, maka harus ada persiapan yang cukup matang seperti latihan berulang kali, mengenali lokasi, serta membayangkan suasana berbicara di depan audiens hal ini tentunya bisa sangat membantu mengurangi kecemasan tersebut. Selain itu, rasa percaya diri dan kepercayaan pada kemampuan diri akan sangat menentukan bagaimana audiens merespon speech. Pembicara yang terlihat yakin dan nyaman biasanya lebih mudah meyakinkan para pendengar.

Dalam era modern sekarang, speech tidak lagi terbatas pada komunikasi langsung secara tatap muka. Perkembangan teknologi memungkinkan speech dilakukan melalui media digital seperti video conference, podcast, dan media sosial. Meskipun medianya berbeda beda, pada intinya prinsip dasar dalam penyusunan dan penyampaian speech tetaplah sama. Namun, dalam komunikasi digital, aspek visual seperti latar belakang, pencahayaan, dan kerapihan pakaian juga menjadi bagian dari kesan yang ditimbulkan. Selain itu, komunikasi digital kadang mengurangi interaksi dua arah langsung sehingga pembicara harus bisa memprediksi reaksi audiens dan menyesuaikan pesan secara lebih cermat.

Secara keseluruhan, speech adalah sebuah proses sebuah komunikasi yang akan melibatkan banyak aspek mulai dari perencanaan, penyusunan isi, hingga teknik penyampaian. Memahami setiap aspek ini sangatlah penting agar kemampuan berbicara dapat diasah secara efektif. Dengan memiliki kemampuan speech yang baik, maka seseorang tidak hanya mampu mengkomunikasikan ide dan pendapat dengan jelas, tetapi juga akan mampu mempengaruhi orang orang dalam membangun hubungan serta bisa juga memberi berbagai inspirasi. Oleh karena itu, belajar speech bukan hanya mempelajari cara berbicara, melainkan juga mempelajari seni komunikasi yang dapat membawa dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan.

### **Written Text**

*Written text* atau teks tertulis adalah susunan kata, kalimat, dan paragraf yang tersusun rapi dan sistematis dengan tujuan menyampaikan pesan, gagasan, atau bahkan informasi kepada para pembaca. Berbeda dengan wacana lisan, teks tertulis memiliki sifat permanen sehingga dapat dibaca berulang kali. Teks ini memungkinkan penyampaian pemikiran secara mendalam, kompleks, dan terstruktur, sehingga pembaca bisa memahami isi pesan secara lebih jelas dan teliti. Teks tertulis ini terdiri atas berbagai jenis yang masing-masing memiliki karakteristik dan fungsi khusus. Dimana beberapa jenis teks yang umumnya antara lain seperti teks narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, persuasi, dan laporan. Sebagai contoh, teks narasi mengisahkan rangkaian sebuah peristiwa atau cerita yang runtut dengan alur yang jelas, sedangkan teks deskripsi berfungsi untuk melukiskan atau menggambarkan suatu objek secara rinci agar pembaca dapat merasakan dan membayangkan dari objek tersebut. Sedangkan teks eksposisi digunakan untuk menjelaskan suatu konsep atau ide secara singkat dan jelas, kemudian teks argumentasi atau persuasi ini berusaha meyakinkan para pembaca dengan menyajikan opini dan fakta pendukung. Masing-masing jenis teks ini memiliki struktur khas yang membantu penulis dan pembaca memahami tujuan dan isi teks secara efektif.

Namun jika secara struktur, teks tertulis biasanya disusun mulai dari judul, pendahuluan, isi, hingga kesimpulan atau penutup. Setiap bagian yang memiliki tujuan tertentu seperti judul yang memberikan gambaran umum isi teks, kemudian pendahuluan yang memperkenalkan topik atau pokok pembahasan kemudian isi mengembangkan berbagai argumen, kemudian ada fakta, atau narasi yang secara komprehensif serta kesimpulan yang merangkum atau menegaskan kembali pokok pokok pikiran teks. Adapun kohesi dan koherensi menjadi aspek penting dalam teks tertulis, di mana penggunaan konjungsi, kata ganti, serta pengulangan leksikal menjaga keterpaduan dan alur yang lancar antar kalimat dan paragraf.

Pilihan bahasa dalam teks tertulis akan disesuaikan dengan tujuan dan para audiensnya. Bahasa bisa cenderung formal dan teknis apabila pada tulisan karya ilmiah atau profesional, tetapi bisa juga bersifat informal dan komunikatif dalam tulisan populer. Rhetorika yang digunakan dapat berupa dalam penjabaran berbagai fakta, penalaran yang logis, serta gaya bahasa yang persuasif atau bahkan deskriptif agar pesan tersampaikan efektif dan menarik bagi pembaca.

Proses pembentukan teks tertulis biasanya melibatkan beberapa tahap, yaitu yang pertama adalah perencanaan, kemudian penulisan awal, revisi, serta penyuntingan. Perencanaan meliputi pengumpulan ide dan penyusunan kerangka, sedangkan penulisan fokus pada merangkai ide menjadi kalimat dan paragraf tanpa harus langsung sempurna. Selanjutnya, revisi dilakukan untuk memperbaiki struktur dan isi, serta penyuntingan untuk memperbaiki aspek bahasa dan teknis seperti tata bahasa dan tanda baca. Keseluruhan proses ini penting untuk menghasilkan teks yang jelas, efektif, dan sesuai tujuan komunikasi.

Fungsi teks tertulis sendiri tidak hanya menjadi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media pengajaran, hiburan, dokumentasi, dan refleksi pribadi. Dalam konteks akademik, teks tertulis berperan penting dalam menyebarkan hasil penelitian dan gagasan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Di ranah profesional, dokumen tertulis menjadi sarana koordinasi dan legitimasi kerja serta keputusan. Secara personal, tulisan jurnal atau surat memungkinkan ekspresi diri dan penyimpanan memori.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sudirman, S. (2018). Implikatur dalam Percakapan Tertulis Bahasa Inggris SMA. *Aksara*, 19(1), 37-53.
- Liyana, C. I., Judijanto, L., Hardiany, D. R., Merrita, D., Suhendar, K., Purnamasari, R., ... & Khatimah, K. (2025). *Linguistik: Pengantar Studi Bahasa*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- SAFITRI, D. A. (2021). *AN ANALYSIS OF STUDENTS'DIFFICULTIES OF SPEAKING IN TRANSACTIONAL TEXT AT THE EIGHT GRADE OF SMP N 21 PEKANBARU* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Halimah, H. (2016). PERKEMBANGAN BAHASA ANAK PERIODE PRELINGUAL (Studi Kasus pada Bayi Usia 8 Bulan).
- <https://translate.google.com/translate?u=https%3A%2F%2Fwww.dictionary.com%2Fbrowse%2Fconversation&hl=id&sl=en&tl=id&client=srp>
- <https://pijarmahir.id/blog/news/ingin-menguasai-conversation-bahasa-inggris-dengan-cepat-yuk-coba-cara-ini>
- <https://lister.co.id/blog/conversation-adalah-jenis-tujuan-dan-tips-belajarnya/>
- <https://cmlabs.co/id-id/references/writing/speech-writing>
- <https://mediaindonesia.com/humaniora/778735/apa-itu-speech-pengertian-jenis-dan-contohnya>
- <https://translate.google.com/translate?u=https%3A%2F%2Ftexasgateway.org%2Fresource%2Fanalyze-famous-speeches-rhetorical-structures-and-devices-english-i-reading&hl=id&sl=en&tl=id&client=srp>
- <https://pascasarjana.umsu.ac.id/pengertian-teks-beserta-jenisnya-lengkap/>
- <https://halobookstore.com/pengertian-teks/>
- <https://deepublishstore.com/blog/apa-itu-teks/>